

## **Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Duta Wisata Bandar Lampung**

**Enny Mulyantari<sup>1</sup>, Setyo Prasiyono Nugroho<sup>2</sup>, Natalia Artemisia Sancia<sup>3</sup>**  
**<sup>1,2,3</sup> STP AMPTA Yogyakarta**

[enny.mulyantari@gmail.com](mailto:enny.mulyantari@gmail.com)<sup>1</sup>, [g4n.tiyo@gmail.com](mailto:g4n.tiyo@gmail.com)<sup>2</sup>, [nataliasancia@gmail.com](mailto:nataliasancia@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** Duta Wisata Beach in Bandar Lampung is a marine tourism destination that has great potential to be developed. However, the development of marine tourism in the area is still not optimal, one of the contributing factors is the minimal role of the community in the development of marine tourism. This study aims to identify and analyze the role of the community in the development of marine tourism at Duta Wisata Beach, Bandar Lampung. This study uses a qualitative approach method, determining informants with a purposive sampling technique totaling three people. The results of the study indicate that the role of the community is very important in the development of marine tourism at Duta Wisata Beach. The roles that can be carried out by the community are first, as an initiator, namely as a trigger and driver in realizing ideas and thoughts. Second, as an implementer, namely the community carries out operational activities. Third, as a companion, namely the contribution and responsibility of the community in maintaining the beauty and cleanliness of the surrounding environment. Fourth, as a reviewer, namely the community supervises the process and impact of tourism development. Fifth, as a beneficiary, namely increasing community welfare in the economy.

**Keywords:** role of society, development, marine tourism

**Abstrak:** Pantai Duta Wisata di Bandar Lampung merupakan destinasi wisata bahari yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, pengembangan wisata bahari di daerah tersebut masih belum optimal, salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya peran masyarakat dalam pengembangan wisata bahari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Duta Wisata Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, penentuan informan dengan teknik purposive sampling berjumlah tiga orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat sangat penting dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Duta Wisata. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat yakni pertama, sebagai pemrakarsa yaitu sebagai pencetus serta penggerak dalam mewujudkan ide maupun pemikiran. Kedua, sebagai pelaksana yaitu masyarakat melaksanakan kegiatan operasional. Ketiga, sebagai penyerta yaitu adanya kontribusi dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga keasrian serta kebersihan lingkungan sekitar. Keempat, sebagai peninjau yaitu masyarakat melakukan pengawasan dalam proses maupun dampak dari pengembangan wisata. Kelima, sebagai penerima manfaat yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi.

**Kata Kunci:** peran masyarakat, pengembangan, wisata bahari

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah industri yang tidak ada habisnya, di Indonesia kegiatan pariwisata terus mengalami peningkatan dengan ditandai jumlah perjalanan wisatawan internasional dan domestik yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Menurut Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Desember 2022 kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Desember 2022 sebesar 895.121 terdiri dari 767.173 kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk utama dan pintu masuk lainnya (non MPD) atau sebesar 85,71% dari total kunjungan, dan 127.948 kunjungan wisman yang melalui pintu masuk perbatasan lainnya (MPD) atau sebesar 14,29% dari total kunjungan. ([kemenparekraf.go.id](http://kemenparekraf.go.id)).

Sedangkan wisatawan domestik menurut Biro Pusat Statistik pada Oktober 2022 mencapai 678,53 ribu kunjungan, naik 364,31 persen dibandingkan dengan kondisi Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah kunjungan wisman pada Oktober 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 4,57 persen ([bps.go.id](http://bps.go.id)).

Dalam perkembangannya, pariwisata telah banyak mengalami perluasan dan telah diversifikasi dalam berbagai bentuk, sehingga sektor wisata selain berkembang menjadi sektor industri jasa kreatif, juga menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling cepat diantara sektor ekonomi lainnya di dunia (Sukirman, 2017). Perkembangan dan pembangunan wisata alam termasuk mengalami pertumbuhan yang cukup pesat di berbagai daerah di Indonesia. Pembangunan kepariwisataan alam di suatu daerah pada dasarnya didasarkan pola perencanaan regional dan kawasan. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan alam ini sangat erat kaitannya dengan upaya mengkonservasi lingkungan, maka konsep pembangunan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama (Fathurrahman, 2019).

Provinsi Lampung merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera dan penghubung dengan Pulau Jawa. Dikelilingi oleh Samudera Hindia di bagian Barat dan Selat Sunda di Bagian Timur, sehingga membuat Lampung kaya akan potensi ekowisata pesisir untuk dikembangkan, contohnya pantai-pantai, hutan mangrove, budidaya terumbu karang, dan lain - lain. Lampung memiliki luas total wilayah kurang lebih 60.200,9km<sup>2</sup>, dengan luas areal daratan seluas 35.376,5 km<sup>2</sup> atau 58,8% dan perairan laut (12 mil) seluas 24.820 km<sup>2</sup> atau 41,2%. Daerah pesisir seluas 440.010 hektar dengan garis pantai sepanjang 950 km, dengan 132 pulau-pulau kecil dan dua teluk besar yaitu Teluk Semangka dan Teluk Lampung. Potensi pesisir atau yang dapat disebut juga wisata bahari tentunya sangat menarik bagi para wisatawan yang akan berkunjung. Salah satu pantai yang memiliki keunikan tersendiri dan terdapat di Bandar Lampung yaitu Pantai Duta Wisata ([dkp.lampungprov.go.id](http://dkp.lampungprov.go.id)).

Pantai Duta Wisata terkenal karena pasir putihnya, air birunya yang jernih, dan pemandangannya yang indah, merupakan tempat yang sempurna untuk berjemur, dan bersantai di bawah sinar matahari. Pengunjung juga dapat menikmati berbagai aktivitas air, seperti jet ski, banana boat, juga dapat digunakan sebagai tempat memancing bagi pengunjung yang memiliki hobi memancing. Selain itu, di sekitar Pantai Duta Wisata terdapat berbagai warung makanan dan minuman, serta tempat parkir yang luas. Pantai ini juga menjadi lokasi yang populer untuk menikmati sunset di Bandar Lampung. Bagi yang ingin menginap, terdapat beberapa penginapan yang tersedia di sekitar Pantai Duta Wisata.

Pantai Duta Wisata di Bandar Lampung merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang memiliki potensi yang sangat besar. Dengan keindahan alamnya, pantai ini banyak dikunjungi oleh wisatawan. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan wisata bahari di Pantai Duta Wisata masih belum optimal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata di Pantai Duta Wisata adalah peran dari masyarakat.

Peran masyarakat memiliki makna yang sangat luas, para ahli mengatakan bahwa partisipasi atau peran masyarakat pada hakekatnya adalah dari sikap dan perilaku namun batasannya tidak jelas, akan tetapi mudah dirasakan, dihayati dan diamalkan namun sulit untuk dirumuskan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani dan Nainggolan, 2019). Masyarakat di sekitar Pantai Duta Wisata Bandar Lampung memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan wisata bahari di daerah tersebut. Namun, tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya peran mereka dalam pengembangan wisata bahari. Selain itu, masih banyak masyarakat yang kurang terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata bahari di daerah tersebut.

Pengembangan pariwisata di suatu destinasi wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara optimal. Lutpi (2016) mengemukakan tujuan utama dari pengembangan destinasi wisata yang melibatkan masyarakat yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, jika masyarakat berperan aktif dalam pengembangan wisata tersebut, maka kesempatan kerja akan semakin terbuka serta pendapatan yang diterima akan semakin meningkat. Selain itu pengembangan wisata juga dapat berpengaruh dalam jumlah kunjungan suatu destinasi wisata yang akan mempengaruhi keadaan daerah sekitar destinasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Duta Wisata Bandar Lampung. Masyarakat perlu memahami

pentingnya peran mereka dalam pengembangan wisata bahari dan turut serta dalam kegiatan pengembangan wisata bahari di daerah tersebut.

Untuk menuju ke tujuan peran masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Duta Wisata, maka masyarakat perlu memahami pentingnya peran mereka dan turut serta dalam kegiatan pengembangan wisata bahari di daerah tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata bahari di daerah tersebut serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan membahas tentang peran masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Duta Wisata.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Peran Masyarakat**

Pengertian peran menurut Joorie M Ruru (2017), menyatakan bahwa peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Masyarakat menurut Eko Handoyo (2015) adalah sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama.

Dalam kegiatan pemberdayaan khususnya yang ditujukan kepada masyarakat, perlu memegang beberapa prinsip yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan. Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yakni: pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh demokratis, penuh keikhlasan, tidak ada unsur paksaan, karena setiap masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan. Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat,

sehingga harus diposisikan sebagai subjek/pelaku dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan. Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, karena merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu, dilakukan secara logis dan sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks (Anwas, 2014).

Di masyarakat ada beberapa tingkatan partisipasi (Dewi, 2013) antara lain; Partisipasi Manipulasi (*Manipulative Participation*), Partisipasi Pasif (*Passive Participation*), Partisipasi melalui Konsultasi (*Participation by Consultation*), Partisipasi untuk Insentif (*Participation for Material Incentives*), Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*), Partisipasi Interaktif (*Interactive Participation*), dan Partisipasi Inisiatif (*Self Mobilisation*).

Dian Herdiana (2019) menjelaskan bahwa ada lima bentuk peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

- a. Peran masyarakat sebagai pemrakarsa yang mana masyarakat menjadi pihak pertama yang menemukan dan menggali potensi pariwisata.
- b. Peran masyarakat sebagai pelaksana yang mana masyarakat menjadi pihak yang menginisiasi

pelaksanaan dan pengembangan pariwisata sampai dengan terwujudnya objek wisata.

- c. Peran masyarakat sebagai penyerta yang mana masyarakat turut serta dalam proses pengembangan pariwisata, namun bukan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengembangan pariwisata, melainkan turut berpartisipasi sebagai salah satu pelaku pengembangan wisata.
- d. Peran masyarakat sebagai peninjau yang mana masyarakat bukan pihak yang mengembangkan pariwisata, namun melakukan pengawasan mengenai proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata.
- e. Peran masyarakat sebagai penerima manfaat yang mana masyarakat tidak terlibat dalam pengembangan pariwisata, namun menerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata. Berbagai peran masyarakat tersebut pada hakikatnya ditujukan untuk pengembangan pariwisata, namun dengan intensitas dan kepentingan yang berbeda-beda.

Adapun perbedaannya lebih lanjut dijelaskan dalam tabel di bawah ini

**Tabel Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata**

Peran Masyarakat	Kontribusi	Tindakan Masyarakat	Tujuan Keterlibatan Masyarakat
Sebagai Pemrakarsa	Memberikan kontribusi baik sumbangan pemikiran, tenaga, dan dana hingga yang lainnya.	Keterlibatan aktif dalam pengembangan potensi wisata untuk dijadikan objek wisata.	Menggali potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pengembangan pariwisata
Sebagai Pelaksana	Memberikan kontribusi penuh, baik sumbangan pemikiran, tenaga, dana	Terlibat aktif dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata.	Mengembangkan potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari

Sebagai Penyerta	hingga yang lainnya. Memberikan kontribusi secara terbatas yang didasarkan kepada peran yang diberikan.	Terlibat aktif dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata	pengembangan pariwisata Mengembangkan potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pembangunan pariwisata Mengetahui dampak pengembangan pariwisata.
Sebagai Pemantau	Memberikan kontribusi secara terbatas berupa kegiatan pemantauan.	Mendorong terlaksananya pengembangan pariwisata dengan tidak terlibat langsung.	
Sebagai Penerima Manfaat	Tidak memberikan kontribusi dalam pengembangan wisata.	Mendukung pengembangan pariwisata.	Hanya menerima manfaat dari pengembangan pariwisata.

Sumber: Herdiana, 2019

## 2. Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Gintari (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan destinasi wisata, agar destinasi wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya agar wisatawan berminat mengunjunginya. Pengembangan pariwisata dilakukan guna meningkatkan atau memajukan sektor pariwisata di suatu negara maupun daerah. Sedangkan Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju ke suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau diinginkan.

Secara singkat pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan, memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu destinasi wisata sehingga nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat bagi

masyarakat di sekitar destinasi wisata tersebut.

## 3. Wisata Bahari

Wilayah Pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Wisata pesisir menurut Yuwana dalam Fahmi Fadholi Ramadhan dkk. (2024) merupakan salah satu jenis kegiatan pariwisata yang memiliki daya tarik kelautan dengan konsep berdasarkan pada keunikan alam, karakteristik ekosistem, view, khas seni dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar bagi masing-masing daerah wisata.

Pariwisata Bahari Orams dalam Ilham Junaid (2018) mencakup perjalanan wisatawan ke suatu destinasi, meninggalkan tempat tinggal asal mereka untuk aktifitas rekreatif dengan focus pada pemanfaatan lingkungan bahari sebagai lokasi kegiatan wisata termasuk lingkungan bahari sebagai daya tarik wisata. Lebih lanjut Orams dalam Ilham Junaid (2028) menyebutkan lingkungan bahari dapat diartikan sebagai wilayah laut atau maritim yang menjadi pusat kegiatan wisatawan. Sedangkan Muljadi (2019) menjelaskan

bahwa pariwisata bahari adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat sementara untuk menikmati atau menyalurkan hobi yang berhubungan dengan laut seperti menyelam, berenang, dan berselancar.

Dalam usaha mengembangkan pariwisata di Provinsi Lampung, perlu dilakukan berbagai usaha mulai dari mengukur atau menilai masing-masing daerah tujuan wisata, menentukan prioritas pengembangannya sampai dengan menyusun rencana pengembangannya.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah peran masyarakat dalam pengembangan wisata bahari Pantai Duta Wisata Lampung. Penelitian ini berusaha menemukenali apa yang ada di balik fenomena yang akan diteliti dalam kondisi alamiah, sehingga metode yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrument. Untuk menganalisis peran Masyarakat dalam pengembangan wisata bahari pada kondisi yang alamiah, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi, penelusuran, dan studi pustaka.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Hasil Temuan

Pantai Duta Wisata yang terletak di Jalan Laksamana RE Martadinata, Teluk Betung Barat ini berjarak 30 menit dari pusat kota. Pantai ini suasanaanya nyaman dan asri, sehingga menjadi tujuan rekreasi bagi para wisatawan. Destinasi wisata. Pantai Duta ini dibuka untuk umum dan masih dikelola oleh masyarakat sekitar. Biaya tiket masuk ke destinasi Pantai Duta Wisata cukup murah, yaitu Rp. 20.000,- untuk orang dewasa, dan Rp. 10.000,-

untuk tarif anak -anak. Biaya masuk menggunakan kendaraan juga dibedakan yaitu Rp. 5.000,- untuk kendaraan bermotor dan Rp. 10.000,- apabila menggunakan mobil.



Gambar 1. Wisatawan Sedang Memancing di Pantai Duta Wisata

Sumber : Data Primer, 2023

Dalam mengembangkan destinasi Pantai Duta Wisata di Bandar Lampung, pihak pengelola juga melengkapi sarana dan prasarana di kawasan wisata sehingga memberikan rasa nyaman serta kepuasan kepada para wisatawan yang akan berkunjung. Pengelolaan atau pengembangan pada suatu destinasi akan berhasil jika memperhatikan 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Berikut ini gambaran umum terkait dengan komponen daya tarik wisata di destinasi Pantai Duta Wisata:

#### a. Atraksi

Atraksi atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (UU No.10 tahun 2009). Soekadijo dalam Abdulhaji et. al (2016) mengungkapkan bahwa atraksi wisata yang baik dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama, dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung. Untuk mencapai hasil tersebut ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu, kegiatan (*act*) dan objek

(*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.

Berikut merupakan atraksi wisata yang ada di destinasi Pantai Duta Wisata, yang dapat digunakan bersama keluarga maupun bersama kerabat. Semua wahana yang ada memiliki tarif yang ramah di kantong, atraksi wisata yang dimaksud yaitu:

#### 1) Permainan Air

Pengelola Pantai Duta Wisata melarang para wisatawan untuk berenang, ini disebabkan karena kondisi pantai yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan tersebut. Solusi terkait masalah ini ialah dengan adanya aktivitas permainan air yang tentu menarik dan wajib untuk dicoba. Aneka permainan air yang dimaksud diantaranya:

- a) Banana Boat
- b) Perahu Kano
- c) Sepeda Air
- d) Jet ski

#### 2) Memancing

Bagi wisatawan yang gemar memancing, di sekitar pantai juga terdapat tempat-tempat khusus untuk kegiatan memancing, terutama di sisi kiri pantai yang menjadi spot utamanya. Hanya dengan membayar tiket masuk, wisatawan dapat memancing tanpa batasan waktu.

#### 3) Melihat Sunset atau Sunrise

Selain pemandangan, matahari terbenam dan matahari terbit di pantai ini juga tidak kalah indahnya. Ini adalah kesempatan yang sering dinantikan oleh para wisatawan yang memiliki hobi dan minat fotografi. Pemandangan panorama air laut yang indah berpadu dengan pemandangan matahari terbit dapat menyejukkan mata serta menciptakan suasana romantis yang dapat membuat takjub wisatawan.

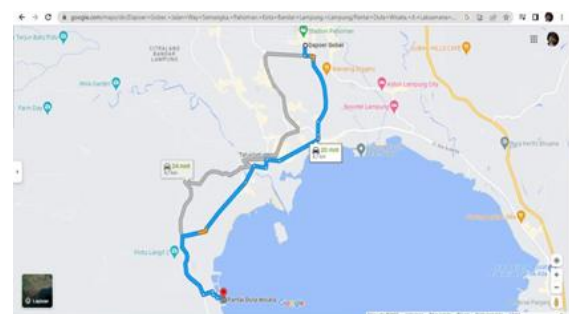
#### 4) Menjelajahi Kawasan Hutan Bakau

Untuk kegiatan menyusuri hutan mangrove, telah disediakan jembatan kayu yang kokoh. Bentuknya memanjang dan memisahkan kawasan dengan hutan bakau. Melewati jembatan kayu dengan panorama pepohonan lebat bisa memberikan pengalaman menarik. Jika beruntung, para wisatawan dapat menjumpai berbagai satwa liar yang menghuni kawasan hutan mangrove. Beberapa satwa yang bisa dijumpai adalah aneka burung, seperti burung bangau dan cekakak sungai. Ujung dari jembatan ini adalah tangga yang menuju bangunan pos pengamatan.

#### b. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau kemudahan-kemudahan sangat diperlukan dalam keberlangsungan kegiatan wisata. Aksesibilitas dalam perjalanan wisata antara lain, transportasi, prasarana yang meliputi jalan, jembatan, terminal, dan lain-lain berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lainnya.

Pantai Duta Wisata terletak di pinggiran kota Bandar Lampung, sehingga mudah untuk ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Akses jalan yang terbelang lancar dan bagus meskipun dekat dengan pusat kota menjadikannya nilai tambah sehingga wisatawan yang akan datang berkunjung merasa nyaman. Tersedianya juga plang petunjuk arah yang semakin memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi keberadaan pantai ini.



Akses Menuju Pantai Duta Wisata  
Sumber : Google Maps



Gambar di atas merupakan salah satu akses menuju destinasi Pantai Duta Wisata yang dapat ditempuh sekitar 30 menit dari pusat kota Bandar Lampung. Transportasi menuju destinasi wisata Pantai Duta Wisata bisa juga menggunakan taxi maupun ojek online.

Selain kemudahan untuk mencapai destinasi wisata, di pantai Duta Wisata disediakan pula papan petunjuk yang menjelaskan arah menuju pantai, lokasi fasilitas, dan aturan di Pantai. Papan petunjuk sangat penting untuk membantu pengunjung yang berwisata di pantai.



Gambar 2 Papan Petunjuk Arah  
Sumber : Data Primer, 2023

### c. Amenitas

Fasilitas penunjang diperlukan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan dapat memenuhi kebutuhan selama berada atau mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Destinasi Pantai Duta Wisata tersedia fasilitas umum seperti :

#### 1) Gazebo

Gazebo adalah bangunan kecil berbentuk terbuka yang biasanya terletak di dekat pantai atau area yang dekat dengan pantai. Biasanya digunakan sebagai tempat berteduh dari sinar matahari, makan Bersama keluarga dan teman-teman saat berada di pantai. Terdapat banyak gazebo yang tersebar dan letaknya berdekatan dengan para pedagang.



Gambar 3 Gazebo di Pantai Duta Wisata  
Sumber : Data Primer, 2023

#### 2) Toilet

Toilet yang tersedia di Pantai Duta Wisata ini cukup membayar sukarela dengan memasukkan uang pada kotak yang telah disediakan. Uang yang terdapat pada kotak ini nantinya akan digunakan untuk keperluan terkait toilet tersebut.



Gambar 4 Toilet Umum  
Sumber: Data Primer, 2023

#### 3) Mushola

Mushola di Pantai Duta Wisata ini terdapat perlengkapan yang lengkap seperti mukena, sajadah, dan sarung. Perlengkapan ini dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke destinasi Pantai Duta Wisata.

#### 4) Area Parkir

Area parkir yang diperuntukkan untuk para wisatawan yang tersebar di berbagai tempat di sekitar Pantai Duta Wisata. Wisatawan yang berkunjung dapat memilih lahan parkir sendiri dikarenakan area parkir kendaraan roda dua dan roda empat tidak ada pembedannya. Untuk biaya parkir wisatawan tidak dipungut biaya dan dapat di pastikan kendaraan yang dimiliki aman.





Gambar 5 Area Parkir  
Sumber : Data Primer, 2023

5) **Pusat Persewaan Alat**

Pusat penyewaan di Pantai Duta menyediakan peralatan olahraga air seperti, banana boat, atau kursi pantai. Beberapa yang lainnya juga menyediakan tempat penyimpanan untuk barang bawaan pengunjung seperti tas, handuk, dan sandal.

6) **Warung Makan**

Warung makan atau kedai kecil yang menjual makanan dan minuman ringan tersedia di banyak titik pantai. Hal ini tentunya sangat memudahkan wisatawan untuk membeli makanan dan minuman tanpa harus meninggalkan pantai.

7) **Tempat Sampah**

Tempat sampah di Pantai Duta Wisata sudah ada di berbagai titik lokasi dan mudah diakses oleh wisatawan. Penyediaan tempat sampah ini juga sudah memadai dan dapat membantu menjaga kebersihan pantai serta mencegah kerusakan lingkungan.



Gambar 6 Tempat Sampah  
Sumber: Data Primer, 2023

8) **Lampu Jalan**

Dengan adanya lampu jalan di pantai, wisatawan dapat menikmati pantai dengan aman, nyaman, dan indah. Lampu jalan di pantai juga dapat membantu menunjukkan arah, mempromosikan keindahan pantai dan meningkatkan kunjungan wisata ke pantai tersebut

2. **Peran Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Pantai Duta Wisata**

Pengembangan atau pembangunan pariwisata dengan melibatkan masyarakat dijelaskan oleh Nasikun dalam Pangky Arbindarta Kusuma (2022) bahwa pembangunan pariwisata berbasis komunitas menemukan rasionalnya di dalam dua alasan berikut: pertama, pembangunan pariwisata berbasis komunitas menemukan relevansinya sebagai cara untuk memberikan pemberdayaan pada kekuatan-kekuatan nasional dan lokal dalam melakukan dialog dengan kekuatan global. Kedua, munculnya kecenderungan baru perkembangan industri pariwisata yang diakibatkan dari kecenderungan tingkat lokal.

Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengelolaan Pantai Duta Wisata, maka perlu meneliti beberapa indikator. Adapun indikator-indikator peran masyarakat adalah sebagai pemrakarsa, sebagai pelaksana, sebagai penyerta, sebagai peninjau, dan peran masyarakat penerima manfaat. Berikut ini adalah hasil penelitian menggunakan indikator yang telah peneliti sebutkan diatas.

a. **Peran Masyarakat Sebagai Pemrakarsa**

Adanya sebuah daya tarik wisata tentunya tidak terlepas dari masyarakat setempat, peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk kelangsungan sebuah destinasi. Masyarakat berperan sebagai penggerak ataupun pemrakarsa dari kegiatan dan operasional suatu destinasi.

Tindakan yang dilakukan berupa keterlibatan secara aktif dalam pengembangan suatu potensi wisata untuk dijadikan destinasi wisata, tujuannya untuk menggali potensi wisata yang ada, serta menerima segala manfaat dari pengembangan pariwisata. Pada dasarnya memang peran masyarakat menjadi sentral sebagai salah satu pemrakarsa pariwisata (Priatmoko et al., 2025).

Masyarakat di sekitar Pantai Duta Wisata berkontribusi dalam pengembangan destinasi sebagai ketua pengelola destinasi wisata, anggota karang taruna, dan sebagai pedagang. Masyarakat yang berperan sebagai pemrakarsa perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, memiliki keterampilan *problem solving*, serta memiliki kemampuan untuk mengorganisir dan memotivasi orang lain. Melalui peran sebagai pemrakarsa, masyarakat dapat memberikan kontribusi positif untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Peran masyarakat sebagai pemrakarsa dalam hal menemukan potensi yang ada di Pantai Duta Wisata Bandar Lampung, dapat diketahui dari langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan survei dan observasi lokasi, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang ada di sana. Masyarakat juga dapat melihat langsung kondisi pantai, potensi wisata, sumber daya alam, serta potensi ekonomi lainnya. Langkah selanjutnya setelah melakukan survei seperti yang dikatakan Bapak Syahrul ialah dengan mengadakan diskusi atau rapat terkait survei dan observasi. Diskusi yang dilakukan agar dapat menyampaikan beberapa ide-ide kreatif yang muncul dari perseorangan dan dikumpulkan menjadi satu. Hasil dari diskusi tentunya membawa kabar yang baik dan dapat dirumuskan lebih mendetail lagi ke depannya sesuai kesepakatan bersama agar mampu membangun potensi di Pantai Duta Wisata Lampung dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selain potensi yang dimiliki, masyarakat juga perlu menyadari ancaman dan tantangan yang ada seperti pengambilan sumber daya secara berlebihan, kerusakan lingkungan, dan polusi yang akan terjadi. Menyadari ancaman dan tantangan tersebut dapat menjadi motivasi untuk merencanakan pengembangan pelestarian sumber daya alam sebagai aset dari destinasi wisata. Partisipasi aktif dari masyarakat dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan memperkuat dukungan untuk pengembangan pelestarian sumber daya alam. Dalam perencanaan pengembangan program pelestarian dapat disesuaikan dengan karakteristik lingkungan destinasi wisata dan kebutuhan masyarakat setempat.

#### **b. Peran Masyarakat Sebagai Pelaksana**

Dari hasil penelitian aspek peran masyarakat sebagai pelaksana proses pengembangan, maka aspek yang sudah dilakukan berupa (1) peranan masyarakat terkait sumbangan pemikiran untuk pengembangan destinasi Pantai Duta Wisata, (2) peran apa saja yang sudah dilakukan, (3) kendala apa saja yang dihadapi beserta cara menangani kendala tersebut, (4) terkait ada atau tidaknya pemberian edukasi tentang pelestarian alam, (5) dana yang didapatkan beserta pengalokasian dana tersebut, dan (6) tentang kontribusi tenaga masyarakat dalam proses pengembangan di Pantai Duta Wisata.

Peran pelaksana dalam pemberian pemikiran sudah terlaksana, masyarakat yang secara bersama-sama dapat membantu untuk mengerjakan pengembangan di destinasi tersebut. Berbagai sumbangan pemikiran yang sudah dirangkum ini akan menjadikan point penting dalam proses pengembangan. Berdasarkan sumbangan pemikiran tersebut pihak pengelola dapat merumuskannya, sehingga berbagai ide yang telah dijawab dapat diaplikasikan ke destinasi wisata tersebut.

Kontribusi, yang telah dilakukan masyarakat terkait hal sederhana yang sebenarnya dapat kita lakukan dimanapun dan kapanpun yaitu dengan kesadaran diri dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekitar pantai. Contohnya dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengindahkan peraturan yang ada di lokasi destinasi. Selanjutnya dengan membantu dalam membangun sarana dan prasarana yang simple tetapi bermakna di destinasi wisata. Sarana dan prasarana yang sudah dibangun tentunya dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung. Semua usaha yang telah dilakukan tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pengembangan di destinasi Pantai Duta Wisata ini.

Dalam proses pengembangan, tentunya terdapat berbagai kendala yang sering terjadi. Kendala yang muncul ini seringkali menghambat pengembangan serta menghambat para wisatawan yang akan berkunjung. Beberapa kendala yang muncul antara lain: 1) rusaknya akses masuk menuju Pantai, 2) dampak lingkungan yang akan ditimbulkan dalam pengembangan wisata, 3) persaingan dengan destinasi pantai lain yang ada di sekitar lokasi maupun yang berjarak jauh, 4) terkait dengan perubahan iklim yang merupakan fenomena alam, 5) ketersediaan infrastruktur di lokasi destinasi.

Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, penting untuk melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan destinasi wisata pantai. Pemberian edukasi yang dilakukan oleh pengelola kepada wisatawan dan masyarakat sekitar terkait pentingnya pelestarian alam ialah dengan secara verbal atau lewat topik pembicaraan. Melakukan konsultasi dan kerjasama dapat membantu mengoptimalkan potensi destinasi wisata pantai dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi.

#### **c. Peran Masyarakat Sebagai Penyerta**

Dalam peran masyarakat sebagai penyerta, juga dilakukan oleh pihak

pengelola untuk memastikan bahwa peranan yang dimiliki dapat berjalan dengan baik. Di pantai Duta Wisata memiliki bagian kemandirian Pantai dengan tugas dan tanggung jawab menjaga keamanan dan keselamatan wisatawan, memantau kegiatan di Pantai, dan memberikan pertolongan pertama apabila ada kecelakaan atau insiden.

Sementara itu, divisi operasional yang dilakukan oleh karyawan berdasarkan jadwal piket pantai bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan pantai dan fasilitasnya, seperti toilet umum, tempat sampah, dan bangunan di pantai. Mereka juga dapat mengatur kegiatan-kegiatan di pantai, seperti acara dan festival yang akan dilaksanakan.

Semua divisi atau peran yang ada di Pantai Duta Wisata sudah dengan baik menjalankan perannya masing-masing.

#### **d. Peran Masyarakat Sebagai Peninjau**

Peran masyarakat sebagai peninjau merupakan peran selanjutnya yang telah dipenuhi oleh masyarakat di Pantai Duta Wisata. Dian Herdiana (2019) menjelaskan masyarakat sebagai peninjau yaitu posisi masyarakat untuk melakukan pengawasan mengenai proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Peran masyarakat memang menjadi penting dalam pengelolaan pariwisata (Priatmoko et al., 2025). Tujuan dari peninjauan atau pemantauan yang dilakukan masyarakat, bermanfaat untuk (1) mengetahui kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai. (2) sebagai alat evaluasi untuk memberikan masukan kepada pengambil keputusan dalam menetapkan tindakan perbaikan dan, (3) mengambil pelajaran dari pengalaman yang telah terjadi.

Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam evaluasi terkait pengembangan di Pantai Duta Wisata. Sebagai bagian dari masyarakat yang tinggal atau berada di sekitar pantai, mereka memiliki pengetahuan yang berharga tentang kondisi lingkungan dan kebutuhan

pengunjung di pantai. Dengan melibatkan masyarakat dalam evaluasi terkait pengembangan di Pantai Duta Wisata, dapat memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat dihargai dan diintegrasikan dalam rencanapengembangan pantai.

Sebagai pengelola destinasi Pantai Duta Wisata merespon saran yang diberikan oleh masyarakat adalah hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas layanan dan fasilitas pariwisata di area tersebut. Berikut adalah beberapa cara pengelola destinasi dapat merespon saran yang diberikan oleh masyarakat:

Pertama, Pertama-tama, pengelola destinasi harus mendengarkan dengan baik saran yang diberikan oleh masyarakat. Dengarkan dengan penuh perhatian dan usahakan untuk memahami perspektif mereka tentang masalah yang disampaikan.

Kedua, Setelah mendengarkan saran yang diberikan oleh masyarakat, pengelola destinasi harus mengevaluasi kritik dan saran tersebut secara obyektif. Pertimbangkan kebenaran dan urgensi dari kritik atau saran tersebut, serta potensi dampak positif atau negatif dari perubahan yang diusulkan.

Ketiga, Pengelola destinasi harus berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat dan memberikan informasi tentang tindakan apa yang akan diambil sebagai respon atas kritik atau saran yang diberikan. Sampaikan rencana tindakan dengan jelas dan sederhana agar masyarakat dapat mengerti apa yang akan dilakukan.

Keempat, Pengelola destinasi harus melakukan tindakan yang diperlukan sebagai respon atas kritik atau saran yang diberikan. Upayakan untuk segera mengatasi masalah yang disampaikan dan memberikan Solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas.

Kelima, setelah melakukan tindakan, pengelola destinasi perlu mengevaluasi kembali dampak dari tindakan yang diambil. Hal ini penting untuk mengetahui

apakah tindakan yang diambil efektif atau tidak, serta apakah perlu dilakukan tindakan tambahan untuk memperbaiki masalah yang ada.

Proses peninjauan Pantai Duta Wisata melibatkan beberapa pihak, yakni 1) tim peninjau adalah tim yang terdiri dari para ahli atau tenaga profesional yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam bidang pariwisata, lingkungan, dan/atau kesehatan. 2) masyarakat lokal yang tinggal di sekitar destinasi Pantai Duta Wisata dan para pedagang yang ada, juga berperan penting dalam memberikan masukan dan saran terkait kondisi destinasi wisata tersebut. Mereka dapat memberikan informasi tentang masalah-masalah yang terjadi di destinasi wisata dan memberikan saran tentang cara mengatasi masalah tersebut. 3) wisatawan yang berkunjung ke destinasi pantai duta wisata juga berperan dalam proses peninjauan. Mereka dapat memberikan masukan dan saran berdasarkan pengalaman mereka selama berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Hal ini dapat membantu pengelola destinasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas di destinasi wisata.

Dalam proses peninjauan, semua pihak yang terlibat harus bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu menjaga dan meningkatkan kualitas destinasi Pantai Duta Wisata.

#### **e. Peran Masyarakat Sebagai Penerima Manfaat**

Peran masyarakat sebagai penerima manfaat penting, karena tujuan dari program atau kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat sebagai penerima manfaat harus memahami dan memanfaatkan program atau kebijakan tersebut dengan baik (Sukirno, 2015). Secara umum, destinasi wisata pantai memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Manfaat ini dapat

bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang ada di lokasi wisata tersebut.

Dengan adanya suatu destinasi tidak mungkin jika tidak memiliki manfaat bagi sekitarnya. Sama seperti Pantai Duta Wisata yang memberikan manfaat bagi para masyarakat sekitar berupa.

- 1) Peningkatan lapangan pekerjaan.  
Menawarkan pekerjaan berupa bagian dari ticketing, maupun bagian penting dalam pengorganisasian seperti anggota pengelola dan keanggotaan karang taruna di sekitar Pantai Duta Wisata.
- 2) Peningkatan Kesadaran Terhadap Lingkungan  
Masyarakat di sekitar Pantai Duta Wisata dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan.
- 3) Peningkatan Pendapatan  
Wisatawan yang datang ke Pantai Duta Wisata dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, karena mereka dapat membeli produk yang dijual atau menggunakan jasa yang ditawarkan oleh masyarakat setempat.

Adanya Pantai Duta Wisata ini membawa dampak positif baik bagi masyarakat maupun pengunjung, selain itu manfaat yang diberikan diharapkan dapat bertahan lama. Pantai juga dapat menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan, sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk memperkenalkan budaya dan adat istiadat mereka kepada wisatawan lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan mengenai Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Duta Wisata Bandar Lampung, dapat disimpulkan peran yang

dilakukan oleh masyarakat di Pantai Duta Wisata Bandar Lampung sebagai berikut:

Pertama, Peran masyarakat sebagai pemrakarsa yaitu sebagai pencetus serta penggerak dalam mewujudkan ide maupun pemikiran untuk pengembangan di Pantai Duta Wisata Bandar Lampung. Tindakan yang dilakukan berupa keterlibatan secara aktif dalam pengembangan suatu potensi wisata untuk dijadikan destinasi wisata, tujuan dari keterlibatan ini ialah untuk menggali potensi wisata yang ada, serta menerima segala manfaat dari pengembangan pariwisata. Kedua, masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dan ide. Dari pemikiran dan ide-ide tersebut, pihak pengelola akan mengaplikasikannya, dan melibatkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan operasional. Peran pelaksana dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat membantu untuk mewujudkan pengembangan destinasi Pantai Duta Wisata tersebut.

Ketiga, sebagai penyerta masyarakat terlibat aktif melaksanakan kegiatan operasional. Masyarakat membuat divisi-divisi yang mengatur dan menjalankan kegiatan-kegiatan di pantai sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Semua divisi sudah menjalankan peran masing-masing dengan baik.

Keempat, peran masyarakat sebagai peninjau yaitu posisi masyarakat untuk melakukan pengawasan mengenai proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Tujuan dari peninjauan atau pemantauan yang dilakukan bermanfaat untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai, sebagai alat evaluasi untuk memberikan masukan kepada pengambil keputusan dalam menetapkan tindakan perbaikan, dan mengambil pelajaran dari pengalaman yang telah terjadi.

Kelima, peran masyarakat sebagai penerima manfaat penting karena tujuan dari program atau kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, sehingga masyarakat sebagai penerima manfaat harus memahami dan memanfaatkan program atau kebijakan tersebut dengan baik. Bukti nyata nya yaitu meningkatnya ekonomi dan pendapatan sekitar Pantai Duta Wisata. Tidak hanya itu, destiasi ini juga membuka lapangan pekerjaan yang diperlukan bagi masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, Sulfi dan Yusuf, Ibnu Sina Hi. (2016). "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate". Jurnal Pendidikan Humano. Vol 7. No 2.
- Anwas M. Oos, (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Indonesia "Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada Oktober 2022 mencapai 678,53 ribu kunjungan dan Jumlah penumpang angkutan udara domestik pada Oktober 2022 naik 10,08 persen" <https://www.bps.go.id/id/pressreleases/2022/12/01/1879/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-pada-oktober-2022-mencapai-678-53-ribu-kunjungan-dan-jumlah-penumpang-angkutan-udara-domestik-pada-oktober-2022-naik-10-08-persen.html> Diakses Oktober 2024
- Barreto, Mario dan Giantari, Ketut. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali,
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, "Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Desember 2022" <https://www.kemenparekraf.go.id/> diakses pada tanggal 28 Oktober 2024
- Maryani, Dedeh dan Nainggolan, Ruth Roselin E. . (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Herdiana, Dian. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 6(1), 63-86.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. (2019). Rencana Strategis. [https://dkp.lampungprov.go.id/uploads/renstra\\_2019-2024\\_dkp.pdf](https://dkp.lampungprov.go.id/uploads/renstra_2019-2024_dkp.pdf) diakses pada 25 Februari 2023.
- Eko Handoyo. (2015). *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Fahmi Fadholi Ramadhan, I Made Adhi Gunadi dan Meizar Rusli. 2024. Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata Di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Tourism and Economic* Vol.7 No.2 Jun 2024. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtec/article/view/167> Diakses tanggal 17 Mei 2025
- Ilham Junaidi, M. Hum., Ph.D, (2028) "Pariwisata Bahari: Konsep dan Studi Kasus". Penerbit Politeknik Pariwisata Makasar <http://repository.poltekparmakassar.ac.id/54/1/Pariwisata%20Bahari%20Ilham%20Junaid%20Poltekpar%20Makassar.pdf>. Diakses tanggal 29 Oktober 2024
- Joorie M Ruru, (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong. E-Journal Administrasi Publik.
- Lutpi. (2016). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi



- Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 8 Nomor: 3.
- M Fathurrahman Nurul Hakim “Potensi Dan Pengembangan Obyek Pariwisata Curug Jeglong Kabupaten Kendal Kabupaten Plantungan Jawa Tengah”. *Journal of Tourism and Economic* Vol.2, No.1, 2019 <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtec/article/view/81>
- Muljadi.(2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Oktami Dewi.(2013).Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan ObjekWisata Bahari Di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Antropologi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Pangky Arbindarta Kusuma, 2022. Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Tourism and Economic* Vol.5, No.1, 2022. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtec/article/view/33/59> Diakses tanggal 17 Mei 2024
- Priatmoko, S., El Archi, Y., Listyorini, H., Bujidosó, Z., & Dávid, L. D. (2025). Decision support systems for developing community-based tourism. *Anatolia*, 1-19.
- Priatmoko, S., Isnugroho, E., Bujidosó, Z., & David, L. D. (2025). Digging Up Rural Community-Based Tourism (Cbt) In Developing Country, Indonesia's Framework Finding. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 61(3), 1420-1429.
- Sugiyono.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirman, O., (2017). Apakah Anggaran Pemasaran Pariwisata Pemerintah Efektif dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan?. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 7(2), 121–128
- Sukirno, S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 144-154.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonsia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata